



## ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ANEMIA PADA IBU HAMIL

Yayuk Nuryanti\*, Waode Suriani, Nunuk Pratiwi

D III Nursing Study Program Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong, Jln. Slamet Riyadi, Kampung Ambon  
Atas Manokwari, Papua Barat 98312, Indonesia

\*[yayuk.nuryanti@yahoo.com](mailto:yayuk.nuryanti@yahoo.com)

### ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Kategori haemoglobin pada ibu hamil normal jika lebih dari 11 gr/dl, anemia ringan jika Hb 8-11 gr/dl, dan anemia berat jika Hb kurang dari 7 gr/dl. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap anemia pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan penelitian korelasional. Sumber data dari buku register K1 di Poliklinik KIA Puskesmas Amban dengan jenis data sekunder tahun 2023. Instrumen penelitian menggunakan form master tabel. Data dianalisis menggunakan korelasi spearman dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik, hanya faktor gravida dengan  $r = -0,209$ ;  $p = 0,037$ . Gravida mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemi pada ibu hamil. Sedang faktor umur, umur kehamilan, paritas dan status KEK tidak berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: anemi; gravida; ibu hamil; paritas; umur

### ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

#### ABSTRACT

*Anemia is a body condition characterized by the results of a hemoglobin (Hb) examination in the blood lower than normal. The category of hemoglobin in pregnant women is normal if it is more than 11 gr/dl, mild anemia if Hb is 8-11 gr/dl, and severe anemia if Hb is less than 7 gr/dl. Anemia can be caused by various things including iron deficiency, vitamin B12 deficiency, folic acid deficiency, infectious diseases, congenital factors and bleeding. Iron is an important element in the formation of hemoglobin in red blood cells. Anemia in pregnant women can have an impact on pregnancy, childbirth and the postpartum period. The purpose of the study was to analyze the factors that influence anemia in pregnant women. The research design used correlational research. Data sources from the K1 register book at the KIA Polyclinic, Amban Health Center with secondary data types in 2023. The research instrument used a master table form. Data were analyzed using spearman correlation with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of statistical tests, only the gravida factor with  $r = -0.209$ ;  $p = 0.037$ . Gravida has an influence on the occurrence of anemia in pregnant women. While the factors of age, gestational age, parity and KEK status do not affect the occurrence of anemia in pregnant women.*

*Keywords: age; anemia; gravida; parity; pregnant women*

### PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (Kemenkes, 2023). Kategori haemoglobin pada ibu hamil normal jika lebih dari 11 gr/dl, anemia ringan jika Hb 8-11 gr/dl, dan anemia berat jika Hb kurang dari 7 gr/dl (Kuma et al.). Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan

menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh. Anemia pada saat kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan prematur (Kemenkes, 2023). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, pendarahan, persalinan prematur, gangguan janin, gangguan persalinan dan masa nifas serta kematian ibu (Kuma et al., 2021).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2021) (Kemenkes, 2021), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedang targetnya 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Provinsi Papua Barat AKI juga masih tinggi yaitu 343 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2020). Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. Dimana tujuan SDGs) ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu target dari tujuan ini mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (United Nation, 2022). Tujuan SDGs ketiga sampai saat ini belum tercapai secara optimal, karena AKI di Indonesia masih tinggi. Pada tahun 2023 AKI mencapai 4482 kasus, angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan AKI, tetapi masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGD's yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030..(Kemenkes RI, 2023). Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Dari kasus kematian ibu penyebab yang terbanyak adalah karena hipertensi dalam kehamilan atau eklamsia dan perdarahan. Dimana kondisi ini sebenarnya bisa dicegah. Sehingga Kemenkes memprogramkan penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas. Sejumlah program dilakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi prematur dan BBLR. Beberapa masalah kesehatan yang dialami ibu hamil diantaranya ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 48,9 persen, hipertensi sejumlah 12,7 persen, kurang energi kronik (KEK) sejumlah 17,3 persen dan 28 persen dengan risiko komplikasi (Rokon, 2024).

Salah satu penyebab kematian ibu hamil yaitu anemia, sehingga dalam mengatasi, memperbaiki dan mencegah terjadinya anemia pada remaja dan ibu hamil, Pemerintah telah berupaya dengan pemberian tablet tambah darah (TTD). Tahun 2021 cakupan pemberian TTD minimal 90 tablet di Indonesia mencapai 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 83,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, sedang terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2021) Ditinjau dari angka cakupan di Papua Barat ini sudah meningkat dibandingkan tahun 2019 hanya sebesar 11,2 persen (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2020).

Hasil pengambilan data awal di Puskesmas Amban didapatkan data bulan Januari sampai April 2024 dari 72 ibu hamil sejumlah 51 ibu hamil dengan Hb dibawah 11 gr/dl atau mengalami anemia. Hasil wawancara dengan bidan koordinator poliklinik KIA menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas menunjukkan tanda klinis mengalami anemia, yaitu wajah nampak pucat, konjungtiva merah muda bahkan ada yang putih. Berdasarkan data-data ini, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Amban. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab anemia pada ibu hamil yang meliputi faktor umur ibu hamil, umur kehamilan, gravida, paritas dan status KEK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional (Dharma, 2011). Sumber data dari buku register K1 di Poliklinik KIA Puskesmas Amban dengan jenis data sekunder tahun 2023. Populasi diambil seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) dan tercatat di buku register Poliklinik KIA Puskesmas Amban tahun 2023, sejumlah 298. Sampel diambil semua ibu hamil dengan hasil laboratorium haemoglobin (Hb)  $\leq 11$  gr/dl sejumlah 100. Instrumen penelitian menggunakan form master tabel yang berisi data nomer, nama responden (inisial), umur, gravida, paritas, umur kehamilan dalam trimester, LILA dan Hb. Data dianalisis menggunakan korelasi spearman dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

Hasil penelitian pertama menjelaskan tentang karakteristik responden. Penelitian dilakukan di Puskesmas Amban, khususnya di ruang Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sumber data dari buku register K1 tahun 2023, dengan jenis data sekunder. Data dikumpulkan dengan form tabel kosong yang berisi nomer, nama responden (inisial), umur, gravida, paritas, trimester, umur kehamilan, ukuran LILA, dan kadar haemoglobin (Hb) pada kunjungan 1 (K1). Dari pengumpulan data ini didapatkan kunjungan 1 ibu hamil selama 1 tahun dari bulan Januari sampai Desember tahun 2023, didapatkan sejumlah 298 pasien. Dari sejumlah 298 pasien ini, 100 orang dengan kadar Hb  $\leq 11$  gr/dl atau mengalami anemia, sisanya sejumlah 198 pasien dengan Hb normal. Data responden dengan haemoglobin  $\leq 11$  gr/dl dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.

Data Hasil Pemeriksaan Haemoglobin Responden Periode Januari – Desember 2023

Kadar haemoglobin	f	%
Anemia ringan	60	60
Anemia sedang	27	27
Anemia berat	13	13

Data pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia ringan 60 %, anemia sedang 27 % dan yang anemia berat 13 %. Dari data kadar Hb, diambil sampel semua pasien yang mengalami anemia. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 100. Dari sejumlah sampel ini dengan rincian karakteristik meliputi umur, gravida, paritas, umur kehamilan (trimester), ukuran LILA yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.

Karakteristik Responden yang Mengalami Anemia Periode Januari – Desember 2023

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Tidak berisiko	77	77
Berisiko	23	23
Gravida		
Prigravida	41	41
Multigravida	59	59
Paritas		
Primipara	31	31
Multipara	69	69
Umur Kehamilan		
Trimester 1	27	27
Trimester 2	49	49
Trimester 3	24	24
Ukuran LILA		
Lebih 23,5 cm	56	56
Kurang sama dengan 23,5 cm	44	44

Data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden berada pada umur tidak berisiko (77%), dari sisi gravida sebagian besar multigravida (59%), dilihat dari paritas sebagian besar multipara (69%), dari umur kehamilan sebagian besar berada pada trimester 2, dan dilihat dari ukuran LILA sebagian besar mempunyai LILA lebih dari 23,5 cm (56%). Hasil penelitian kedua menjelaskan hasil uji analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan setelah didapatkan hasil uji normalitas data. Hasil uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *tes of normality Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan data tidak terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi didapatkan 0,000 (< 0,05). Uji normalitas data dikatakan normal yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3.  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.62677111
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.097
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Analisis bivariat selanjutnya menggunakan uji nonparametrik dengan korelasi Spearman. Hasil uji korelasi Spearman dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4.  
Hasil Uji Bivariat dengan Korelasi Spearman

Correlations		Umur	Gravida	Paritas	UK (mg)	LILA	Anemia
Anemia	Correlation Coefficient	-.112	-.209*	-.102	.153	.038	1.000
	Sig. (2-tailed)	.265	.037	.312	.130	.709	.
	N	100	100	100	100	100	100

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman antara status anemia dan beberapa variabel karakteristik ibu hamil dalam tabel Korelasi, diperoleh temuan yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kehamilan (gravida) yang memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian anemia. Dari uji ini didapatkan hasil ( $r = -0,209$ ;  $p = 0,037$ ). Korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah kehamilan yang dialami oleh ibu, cenderung semakin rendah risiko mengalami anemia. Meskipun demikian, kekuatan korelasinya tergolong lemah. Hasil uji dari variabel lain yaitu umur ( $r = -0,112$ ;  $p = 0,265$ ), paritas ( $r = -0,102$ ;  $p = 0,312$ ), umur kehamilan ( $r = 0,153$ ;  $p = 0,130$ ), dan lingkaran lengan atas ( $r = 0,038$ ;  $p = 0,709$ ) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan anemia ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini secara statistik, tidak terdapat keterkaitan yang bermakna antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia pada responden atau ibu hamil di Puskesmas Amban.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis univariat didapatkan sebagian besar responden mengalami anemia ringan. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Ibu hamil anemia jika kadar Hb kurang dari 11 g/dL (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat,

penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Ibu hamil rentan mengalami anemia. Kehamilan berulang dalam waktu yang singkat, kurangnya asupan makanan zat besi, berisiko mengalami KEK. Faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu umur kehamilan, status gizi, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi dan pantangan makanan (Hidayah, 2021) Umur, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah juga berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil (Ramadhini et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Diah & Dewi, 2024), dimana data penelitian kadar haemoglobin ibu hamil didapatkan sebagian besar mengalami anemia ringan. Penelitian lain dari (Fitriani et al., 2024). didapatkan data sebagian besar responden ibu hamil mengalami anemia ringan. (Kuma et al., 2021) menjelaskan bahwa kategori haemoglobin pada ibu hamil normal jika lebih dari 11 gr/dl, anemia ringan jika Hb 8-11 gr/dl, dan anemia berat jika Hb kurang dari 7 gr/dl. Hasil penelitian ini 60% mengalami anemia ringan dengan kadar Hb  $\leq$  11 gr/dl. Data penelitian ini didapatkan sebagian besar anemia terjadi pada responden dengan multigravida dan multipara. Gravida adalah jumlah kehamilan yang telah dialami seorang wanita. Primigravida adalah sebutan wanita yang sedang hamil pertama kalinya. Multigravida digunakan untuk wanita yang sudah pernah hamil lebih dari satu kali. Sedang paritas adalah jumlah kelahiran bayi hidup atau mati. Multipara disebutkan untuk wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. (Prawirohardjo, 2020). Kehamilan yang sering dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurang asupan nutrisi, organ reproduksi belum pulih sepenuhnya setelah kehamilan sebelumnya, kurang perhatian pada kehamilan, usia kehamilan yang lebih muda, dan usia kehamilan yang lebih tua. (Website Ayo sehat, n.d.). Penelitian lain yang serupa dari (Idyawati et al., 2024) menyatakan bahwa hubungan antara status gravida dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Mersil, 2021), yang menjelaskan bahwa kehamilan yang terlalu sering atau lebih dari satu kali dengan periode pemulihan yang belum cukup dapat mengurangi cadangan zat besi pada ibu, hal ini dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi pada kehamilan berikutnya. Penelitian lain dari (Kiftia et al., n.d.), didapatkan data bahwa ibu dengan paritas tinggi, atau jumlah kelahiran yang banyak, dapat menyebabkan penurunan cadangan zat besi pada ibu, sehingga risiko anemia pada kehamilan berikutnya menjadi lebih tinggi. Dari hasil ini untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, ibu harus banyak konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi. Selain itu ibu hendaknya dapat membatasi kehamilan dan persalinan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Ariani et al., 2023), dimana hasil analisis uji chi - square didapatkan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  pada variabel paritas. Hasil ini menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi paritas ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia. Hasil penelitian ini juga sejalan (Hidayah Pramesti Dewi, 2021) yang menjelaskan bahwa ibu yang sering hamil dan melahirkan akan mempunyai resiko lebih besar mengalami anemia. Hal ini disebabkan selama masa kehamilan, ibu menggunakan cadangan besi dalam tubuhnya. Dengan pemakaian cadangan zat besi yang berulang kali, akan menyebabkan cadangan berkurang dan akibatnya ibu mengalami anemia.

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa hanya variabel gravida yang berpengaruh terhadap terjadinya anemi. Sedang variabel lain yaitu umur, umur kehamilan, paritas dan LILA secara statistik tidak berpengaruh terhadap kejadian anemi pada ibu hamil. Dengan demikian, temuan

ini menyoroti bahwa diantara variabel yang diteliti, jumlah kehamilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap status anemia, meskipun hubungan yang ditemukan bersifat lemah. Hasil berbeda dengan (Sari et al., 2021) yang menyatakan bahwa kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh usia ibu hamil. Sehingga ibu yang ingin hamil disarankan berada pada rentang usia diatas 20 tahun dan atau di bawah 35 tahun. (Purborini & Rumaropen, 2023) dalam penelitiannya menyatakan umur wanita 20-35 tahun merupakan umur yang ideal untuk hamil, karena organ reproduksi yang dimilikiseorang wanita sudah terbentuk dengan sempurna. Gravidita atau kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, dengan kehamilan normal sekitar 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (Febrianti Aslina, 2022).

Kehamilan terjadi selama 40 minggu, terbagi menjadi tiga trimester yaitu ; trimester pertama (0-13 minggu), trimester kedua (14-26 minggu), dan trimester ketiga (27-40 minggu) (Prawirohardjo, 2020). Hasil penelitian sejalan dengan (Fitri et al., 2023), didapatkan data bahwa kejadian anemia pada ibu hamil ada hubungannya usia kehamilan, dalam penelitian didapatkan sebagian besar anemia terjadi pada kehamilan trimester II dan trimester III. (Ayensu et al., 2020), menjelaskan bahwa kejadian anemia pada kehamilan berhubungan dengan usia kehamilan, pada tiap trimester karena ada perubahan kebutuhan zat besi. Pada trimester kedua kehamilan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka pada trimester pertama dan ketiga. Hal ini terjadi karena peningkatan volume plasma, pada trimester pertama kadar hemoglobin dan hematokrit menurun dan mencapai tingkat terendah pada akhir trimester kedua dan meningkat lagi selama trimester ketiga. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kehamilan yang sering dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian lain dari (Putri et al., 2023) didapatkan kebutuhan zat besi pada masa kehamilan meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin dan produksi darah ibu. Kondisi ini jika tidak diimbangi asupan gizi yang memadai, sering menyebabkan anemia defisiensi zat besi. Faktor usia ibu yang muda atau tua, usia kehamilan (terutama trimester III), status gizi yang buruk, dan jumlah paritas tinggi juga berpengaruh secara signifikan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi program kesehatan ibu hamil, terutama dalam melakukan edukasi dan pemantauan terhadap ibu dengan riwayat kehamilan multigravida.

## SIMPULAN

Hasil analisis dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia, yaitu faktor umur, gravidita, paritas, umur kehamilan dan status KEK, hanya faktor gravidita yang secara statistik berpengaruh terhadap terjadinya anemia dengan hasil  $r = -0,209$ ; dan  $p = 0,037$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Nurkholilah, S., & Winarni, L. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 12(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i1.274>
- Ayensu, J., Annan, R., Lutterodt, H., Edusei, A., & Peng, L. S. (2020). Prevalence of anaemia and low intake of dietary nutrients in pregnant women living in rural and urban areas in the Ashanti region of Ghana. *PLoS ONE*, 15(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226026>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.
- Diah, N. M., & Dewi, A. (2024). Profil Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. 9(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12>

- Dinas Kesehatan Papua Barat. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2019*.
- Febrianti Aslina. (2022). *Praktik Klinik kebidanan 1*. PT Pustaka Baru.
- Fitri, N. L., Sari HS, S. A., Nurhayati, S., Pakarti, A. T., Supardi, S., & Hasanah, U. (2023). Hubungan Usia Gestasi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.519>
- Fitriani, F., Simanullang, E., Azizah, N., Pintu, J., Kwala, K., Kecamatan, B., & Johor, M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Julok Aceh Timur Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3, 235–243. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i3.779>
- Hidayah Pramesti Dewi, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Idyawati, S., Afrida, B. R., Aryani, N. P., & Jannati, S. H. (2024). The Relationship of Age and Gravida Status with The Incident of Anemia in Pregnant Women in Tanjung Karang Community Health Center. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(1), 44–50. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i1.3222>
- Kemkes. (2021). PROFIL KESEHATAN INDONESIA.
- Kemkes. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19* T E N A G A K E S E H A T A N.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil kesehatan indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiftia, M., Fitri Bagian Keperawatan Maternitas, A., & Keperawatan, F. (n.d.). Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Postpartum Husband Support With The Incidence Of Iron Deficiency Anemia Among Postpartum Women. *Cakradonya Dent J*, 12(2), 104–110. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ>
- Kuma, M. N., Tamiru, D., & Belachew, T. (2021). Hemoglobin Level and Associated Factors among Pregnant Women in Rural Southwest Ethiopia. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/9922370>
- Mersil, S. (2021). Stomatitis sebagai Manifestasi Oral dari Anemia Defisiensi Zat Besi disertai Trombositosis. *E-GiGi*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34481>
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan: Vol. edisi 4 (4th ed.)*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>

- Ramadhini, D., Sartika, S., & Dewi, S. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 Relationship of Age, Parity and Compliance with Blood-Adding Tablet Consumption with the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Batunadua Health Center, Padangsidempuan City in 2021. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 148, Issue 2).
- Rokon. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat – Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- United Nation. (2022). *The Sustainable Development Goals Report 2022*.
- Website Ayo Sehat. (n.d.). Kehamilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved June 29, 2025, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/home>
- Website Ayo sehat. (n.d.). Kehamilan. Retrieved June 20, 2025, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/home>